

Penyuluhan Program Kesehatan Hutan Rakyat di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Rahmat Safe'i¹, Machya Kartika Tsani²

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹mat_ane@yahoo.com

²machyakartika@gmail.com

Abstract — **The community forest managed by the community as tools and materials to increase revenues private forest owners sustainably. This will be achieved if the community forests have a prime forest health condition. Understanding of private forest farmers Tanjung Kerta Kedondong District Subdistrict Pesawara about the importance of forest health of the people is still very low. Many of the damage that can affect forest health conditions. However the farmers never do monitoring or supervision of forest health conditions in regullary. Private forest farmers plant crops follow market trends but does not perform proper management. The socialization of the importance of public attention to the health condition of the forest provides a more in-depth for private forest farmers that managed forests are able to provide optimum benefits to the community. Through community outreach already understand the importance of forest health of the people, as seen from the percentage increase participants' knowledge of the pre-test and post-test is 48.61%.**

Keywords — **community forest, forest health**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kesehatan hutan dirasakan sebagai masalah penting yang dialami dunia kehutanan saat ini. Berbagai kegiatan manusia dalam melakukan pengelolaan hutan memberikan gangguan terhadap hutan. Gangguan-gangguan ini berdampak terhadap kualitas kesehatan hutan yang dikelola oleh manusia, khususnya pada hutan rakyat. Hutan rakyat merupakan hutan yang dibangun dan dikelola oleh rakyat. hutan rakyat memberi manfaat dapat diperoleh peningkatan produktivitas lahan, pendapatan, kesejahteraan masyarakat dan sumber bahan baku industri, sedangkan manfaat tidak langsung berupa kelestarian fungsi ekologi seperti pengaturan tata air, udara bersih, erosi terkendali, dan lain-lain (Hindra, 2006).

Pentingnya manfaat hutan rakyat tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan hutan rakyat yang mampu memaksimalkan manfaat tersebut. akan tetapi, kondisi hutan yang tidak sehat akan menimbulkan tidak maksimalnya, atau bahkan gagalnya hutan rakyat untuk melaksanakan manfaatnya. Penting dilakukan monitoring tentang kesehatan hutan rakyat dengan cara melakukan penilaian terhadap kesehatan hutan rakyat. Penilaian kesehatan hutan rakyat tersebut diperoleh dengan menerapkan teknik pemantauan kesehatan hutan.

Pemantauan kesehatan hutan dimaksudkan

untuk mengetahui kondisi hutan pada saat ini (status), perubahan kondisi kesehatan hutan (*change*) dan kecenderungan yang mungkin terjadi (*trends*) (Manglod 1997 dan USDA-FS 1999). Kesadaran tentang pentingnya kesehatan hutan dalam menjamin fungsi dan peran hutan sampai saat ini masih kurang, sehingga permasalahan kesehatan hutan sejauh ini belum mendapat perhatian yang serius (Permadi *et al.* 2012). Padahal kesehatan hutan merupakan upaya untuk mengendalikan tingkat kerusakan hutan, sehingga menjamin fungsi dan manfaat hutan rakyat, khususnya hutan rakyat di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Kondisi kesehatan hutan rakyat di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran menjadi perhatian petani hutan rakyat. Kerusakan-kerusakan ini dapat disebabkan oleh organisme perusak tanaman maupun oleh kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh petani sendiri. Untuk itu, diperlukan tindakan untuk melakukan kontrol terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi pada tegakan. Pengetahuan tentang kesehatan hutan rakyat meminimalisir kemungkinan petani kehilangan hasil produksi, peramalan tingkat serangan organisme perusak tanaman, dan sistem pengendalian yang harus dilakukan. Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan hutan rakyat maka diperlukan kegiatan penyuluhan tentang

program kesehatan hutan rakyat di Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

B. Konteks Pengabdian

Peran serta perguruan tinggi dalam rangka penyuluhan tentang program kesehatan hutan rakyat.

C. Tujuan

Peningkatan pemahaman petani hutan rakyat tentang pentingnya kesehatan hutan rakyat.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi kepada petani hutan rakyat di Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran tentang pentingnya masyarakat paham dan sadar tentang kesehatan hutan rakyat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan rakyat dikelola masyarakat sebagai alat dan bahan untuk meningkatkan pendapatan pemilik hutan rakyat secara berkesinambungan. Hutan rakyat dikelola sebagai suatu bentuk pemanfaatan lahan berbasis hutan dengan hasil berupa komoditas tanaman kehutanan (pepohonan/kayu) dan tanaman pertanian (semusim/non-kayu). Hutan rakyat juga dikelola agar tercipta kelestarian hutan. Hal-hal tersebut akan tercapai jika hutan rakyat memiliki kondisi kesehatan hutan yang prima. Kesehatan hutan merupakan upaya untuk mengendalikan tingkat kerusakan hutan rakyat. Jika kondisi kerusakan hutan rakyat tetap di bawah ambang ekonomi yang masih dapat diterima, maka hutan rakyat masih mampu menjamin keamanan investasi, keamanan produksi dan fungsi hutan lainnya dapat terwujud untuk mendukung prinsip-prinsip kelestarian pengelolaan hutan.

Pemahaman awal petani hutan rakyat mengenai pentingnya kesehatan hutan rakyat memang masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pretest* yang dikerjakan oleh petani hutan rakyat sebelum materi diberikan pada kegiatan sosialisasi. Selain itu juga dari berbagai jawaban masyarakat tentang kondisi hutannya dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani.

Dari hasil diskusi dengan petani diperoleh data bahwa kesehatan hutan rakyat Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran terganggu akibat organisme perusak tanaman juga kegiatan masyarakat di dalam hutan. Tanaman utama yang dibudidayakan adalah sengon dengan tanaman campurannya adalah jenis-jenis MPTS dan tanaman pertanian. Beberapa tanaman mengalami kerusakan akibat serangan hama dan penyakit. Seperti serangan karat puru, rayap, serta babi hutan.

Penyakit karat puru awalnya hanya menyerang pada beberapa lahan hutan saja. Namun dengan semakin berkembang jumlah petani yang menanam sengon, maka penyakit karat puru ini pun semakin menyebar pada lahan-lahan hutan rakyat yang dikelola petani. Akan tetapi petani merasa serangan karat puru belum menyebabkan kerugian yang besar, sehingga langkah-langkah pengendalian tidak dilakukan. Padahal jika tidak dilakukan tindakan pengendalian dari awal, maka kerugian yang sangat besar tidak dapat dihindarkan.

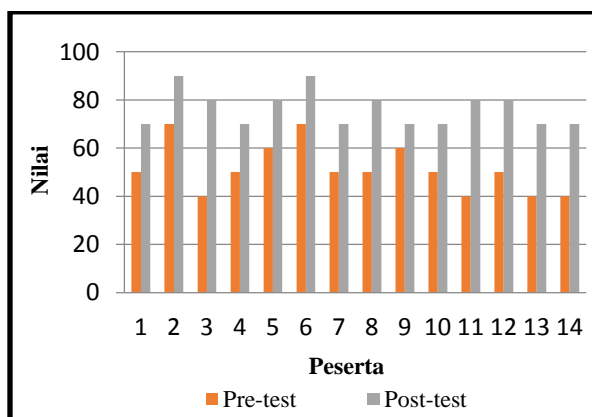
Langkah pengendalian yang dianjurkan dan dapat dilakukan petani adalah penggunaan pestisida organik dan anorganik. Penyemprotan pada areal atau pohon-pohon yang terkena serangan karat puru. Selain itu, dilakukan pula pemangkasan pada cabang-cabang yang mengalami serangan karat puru. Tindakan pemangkasan cabang tidak hanya asal dipangkas saja, akan tetapi dilakukan pembakaran dan penguburan seluruh cabang yang telah dipangkas agar jamur tidak menyebar pada tanaman lainnya. Selain itu, monitoring secara berkala tentang kesehatan di dalam hutan dalam hal ini adalah sehat dari serangan karat puru sangat perlu dilakukan.

Selain serangan karat puru, juga ditemui serangan hama tanaman. Beberapa petani mengungkapkan bahwa banyak ditemukan sarang rayap maupun sarang semut juga beberapa bekas gergaji dari serangga penggerek. Namun seperti halnya kasus karat puru, hal ini juga diabaikan oleh para petani. Padahal kondisi ini jika diabaikan kerusakan dapat berpengaruh terhadap keseluruhan produksi. Kerusakan yang ditimbulkan dapat merusak pada bagian kulit kayu atau bisa sampai pada kayu bagian dalam, juga dapat berakibat pohon yang tumbang.

Selain pada tanaman kayu, gangguan kesehatan tanaman juga dijumpai pada tanaman-tanaman pertanian seperti serangan hama tikus dan babi hutan. Banyak petani tidak dapat menikmati hasil tanaman pertanian akibat serangan hama babi hutan. Sering kali ditemui kondisi tegakan jika dilihat dari luar biasa saja, namun jika masuk dalam tegakan hutan, banyak tanaman pertanian yang sudah rusak dan hancur.

Berbagai macam permasalahan petani disebabkan oleh organisme perusak hutan, namun petani hutan rakyat tidak terlihat melakukan tindakan yang konsisten untuk mengatasinya. Petani tidak pernah melakukan monitoring atau pengawasan kondisi kesehatan hutan secara berkala. Petani hutan rakyat menanam tanaman mengikuti *trend* pasar tetapi tidak melakukan pengelolaan yang tepat. Petani hutan rakyat juga lebih fokus terhadap tanaman pertanian dibanding dengan tanaman kehutanan.

Sosialisasi tentang pentingnya perhatian masyarakat terhadap kondisi kesehatan hutan memberikan gambaran yang lebih mendalam bagi petani hutan rakyat agar hutan yang dikelola mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pentingnya melakukan kegiatan pengawasan terhadap kondisi kesehatan hutan secara berkala dan melakukan pengelolaan yang tepat semakin dipahami oleh petani. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang dikerjakan oleh petani hutan rakyat setelah materi diberikan pada kegiatan sosialisasi. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gbr 1. Diagram Kenaikan nilai peserta penyuluhan program kesehatan hutan rakyat

Peningkatan pemahaman petani hutan rakyat naik sebesar 25,00. Rerata nilai pada pre-test adalah sebesar 51,43. Nilai peserta pada post-test adalah sebesar 76,43. Persentase kenaikan pengetahuan peserta dari hasil pre-test dan post-test adalah 48,61%. Prosentase kenaikan nilai ini memang tidak terlalu besar yaitu tidak mencapai 50%. Hal ini dikarenakan beberapa peserta adalah orang-orang tua sehingga daya serap dan daya ingatnya yang sudah mulai menurun. Akan tetapi tujuan penulisan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan tentang kesehatan hutan rakyat tercapai

IV. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memahami mengenai pentingnya kesehatan hutan rakyat. Persentase kenaikan pengetahuan peserta dari hasil pre-test dan post-test adalah 48,61%. Dari kesimpulan tersebut, disarankan untuk melakukan tindak lanjut terhadap pelatihan monitoring kesehatan hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para petani hutan Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran atas waktu dan tempatnya untuk dapat dilaksanakannya penyuluhan ini.

REFERENSI

- [1] Hindra Billy, Potensi dan Kelembagaan Hutan Rakyat. *Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan. h 14-20, 2006.
- [2] Mangold R., *Forest Health Monitoring: Field Methods Guide*. USA (US): USDA Forest Service, 1997.
- [3] Permadi P, Lelana NE, Anggraeni I, Darwiati W, *Rumusan Seminar*. Didalam: *Seminar Nasional Kesehatan Hutan dan Kesehatan Pengusahaan Hutan untuk Produktivitas Hutan*, Bogor (ID): Pusat Litbang Peningkatan Produksi Hutan. hlm 1-2, 14 Juni 2012.
- [4] [USDA-FS] United States Development Agency-Forest Service, *Forest Health Monitoring: Field Methods Guide (International 1999)*, Asheville NC (US): USDA Forest Service Research Triangle Park, 1999.